

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan saat ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang berkaitan erat dengan pendidikan karena pendidikan memiliki fungsi mencetak generasi bangsa yang berkompeten.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan tersebut, diperlukan sebuah parameter yang bisa mengukurnya. Oleh karena itu, parameter yang biasa dipergunakan dalam pendidikan untuk mengukur tingkat keberhasilan adalah hasil belajar.

Menurut Ali (2000 : 14) “Hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama.” Hasil belajar dapat diukur dengan tes, evaluasi, ulangan harian, atau ulangan umum, sehingga dari tes-tes tersebut akan diperoleh sebuah nilai yang dapat dijadikan sebagai gambaran dan ukuran dari hasil belajar itu sendiri. Walaupun hanya menggambarkan segi kognitif, tetapi nilai akan menggambarkan perubahan yang terjadi dari dalam diri siswa serta berhasil tidaknya proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Setiap orang pasti mendambakan hasil yang baik dan optimal yang ditunjukkan dengan nilai tinggi, baik orang tua, peserta didik, terlebih lagi guru. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat belajar efektif dan mengembangkan daya eksplorasinya, baik secara fisik maupun psikis.

Kenyataan di lapangan, khususnya di SMK N 1 Bandung masih menunjukkan banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah pada mata pelajaran produktif Akuntansi. Padahal mata pelajaran produktif Akuntansi ini merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa jurusan Akuntansi sebagai penunjang keahlian mereka di bidang Akuntansi.

Berdasarkan perolehan data berupa daftar nilai ulangan harian pada mata pelajaran produktif Akuntansi kelas XI AK di SMK N 1 Bandung, ternyata masih terdapat banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran produktif Akuntansi adalah sebesar 75. Berikut adalah daftar rekapitulasi nilai ulangan harian kelas XI AK pada mata pelajaran produktif Akuntansi di SMK N 1 Bandung :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Produktif**  
**Akuntansi**  
**Siswa Kelas XI AK SMK N 1 Bandung**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekuensi XI AK 1</b>	<b>Frekuensi XI AK 2</b>	<b>Frekuensi XI AK 3</b>	<b>Persentase</b>
88-100	2	1	1	3,8 %
75-87	8	6	7	20,2 %
62-74	10	12	11	31,7 %
49-61	10	4	2	15,4 %
36-48	1	7	3	10,6 %
23-35	1	4	6	10,6 %
10-22	2	1	5	7,7 %
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

(Sumber : Daftar nilai siswa kelas XI AK 1, 2 dan 3 SMK N 1 Bandung)

Dari tabel di atas, ternyata masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah, hal ini dapat terlihat dari persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 76% dari jumlah siswa tiga kelas. Hal ini jika terus dibiarkan akan berdampak kurang baik terhadap proses pembelajaran dikarenakan masih banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan, sehingga belum bisa berlanjut ke materi berikutnya dan harus diadakan pengulangan materi dan tes bagi siswa yang belum tuntas tersebut. Kemudian dampak lainnya dari hal ini adalah terhadap kelulusan dan kenaikan kelas yang akan terhambat, sehingga merugikan bagi siswa itu sendiri.

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor Internal berupa motivasi, minat, bakat, kebiasaan belajar, maupun kecerdasan siswa itu sendiri dan faktor eksternal seperti sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, guru, lingkungan, metode mengajar, model pembelajaran, dan materi pelajaran. Dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa semua faktor itu saling melengkapi dan menunjang pencapaian hasil belajar.

Dari beberapa faktor eksternal dan internal siswa, peneliti lebih tertarik untuk meneliti faktor eksternal khususnya model pembelajaran karena model pembelajaran dipandang memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu, model pembelajaran digunakan dengan melihat kondisi kebutuhan siswa, seperti yang dikemukakan oleh Arend (dalam Suprijono, 2009 : 46) ‘Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas’. Sejalan dengan pendapat Arend, Santyasa (2007) juga mengemukakan bahwa “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”, sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat yang akhirnya akan mewujudkan tujuan pendidikan dengan baik.

Selama ini kegiatan belajar mengajar seringkali menggunakan metode ceramah, dimana pembelajaran berpusat pada guru (*teacher oriented*). Guru menyampaikan materi dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga akhirnya timbul kebosanan dalam diri siswa yang berakibat pada pemahaman dan hasil belajar siswa itu sendiri, sedangkan menurut Abidin (2009 : 41) “Anak-anak lebih mengerti bahasa anak dari pada bahasa orang dewasa. Dengan melihat kondisi itulah, perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar...” Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, model-model inovatif pun terus bermunculan dan berkembang, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang dalam pelaksanaannya lebih berpusat pada siswa (*student oriented*). Sanjaya (2010 : 241) mengemukakan mengenai pengertian model pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan model pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda atau heterogen.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif lebih melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui pembentukan kelompok. Hal ini dapat menumbuhkan kerja sama dan tanggung jawab siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar yang salah satunya mampu memahami materi dengan lebih baik, sehingga hasil belajar yang dicapai pun bisa lebih meningkat dari sebelumnya.

Banyak penelitian dan pengembangan mengenai model pembelajaran kooperatif yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu jurnal ilmiah yang ditulis oleh Nanih Rachanah, dkk pada tahun 2009 memaparkan mengenai penelitian yang membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif ini berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam penelitian tersebut, model pembelajaran kooperatif yang

diterapkan menggunakan dua tipe yang berbeda, yaitu tipe Jigsaw dan *Number Head Together*, dari kedua tipe tersebut membuktikan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan pada siswa. Kemudian adapula penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif lain yaitu *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dilakukan oleh Astami (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa, sehingga peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif pada siswa SMK.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran berkelompok, dan banyak tipe dari model pembelajaran kooperatif ini salah satunya adalah tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Model kooperatif tipe TAI ini mengembangkan tanggung jawab setiap siswa sebagai individu dan anggota kelompok. Siswa dituntut untuk dapat mengembangkan dirinya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kelompok.

Salah satu alasan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini karena pada penelitian sebelumnya tipe ini diterapkan untuk pelajaran fisika serta matematika, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mahargiani (2008) pada mata pelajaran fisika kelas VIII SMP, menunjukkan bahwa model kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar dalam semua ranah. Namun, masih jarang ditemukan penelitian yang menerapkan model kooperatif tipe TAI ini pada pelajaran Akuntansi, terutama Akuntansi di SMK.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Ade Tini Kartini Aisah, 2015

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF AKUNTANSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian ini dirumuskan :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) pada mata pelajaran produktif akuntansi di kelas eksperimen.
3. Bagaimana pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi kelas XI AK di SMK N 1 Bandung .

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) pada mata pelajaran produktif akuntansi di kelas eksperimen.
3. Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi kelas XI AK di SMK N 1 Bandung .

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut serta dapat dijadikan alternatif pembelajaran dalam bidang pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Team Assisted Individual* (TAI) terhadap hasil belajar khususnya terhadap mata pelajaran produktif akuntansi.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan perluasan pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TAI, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar untuk mengoptimalkan aktivitas siswa dalam belajar yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

### b. Bagi Siswa

Dengan adanya model pembelajaran baru dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa akan merasa nyaman dalam pembelajaran karena tidak hanya berfokus pada kepentingan kelompok, melainkan juga memperhatikan kemampuan masing-masing individu, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan perluasan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam mata pelajaran produktif akuntansi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga dapat memberikan pengalaman kemasyarakatan sebagai calon guru di masa yang akan datang agar dapat mendidik dan mengajar siswa dengan lebih memahami karakteristik siswa tersebut.